

ANALISIS LUKISAN 'ORANAMEN TROPIS' KARYA JOKO PRAMONO DENGAN PENDEKATAN TEORI IKONOGRAFI DAN IKONOLOGI

Deo Aulia Miftahul Hidayah, Tantra Sakre

deoaulia21@gmail.com, tantrasakre@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono merupakan lukisan dengan gaya surealis. Peneliti mengambil judul penelitian tentang lukisan surealis, karena lukisan surealis merupakan karya yang sulit dipahami oleh masyarakat umum karena lukisan surealis mengandung idiom bentuk dan simbol yang tidak bisa langsung dicerna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna lukisan 'Hiasan Tropis' karya Joko Pramono. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dengan teori utama ikonografi dan ikonologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pencipta, peneliti, dan pemerhati seni. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif eksplanasi melalui data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara langsung dan tidak langsung, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan melakukan studi informan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lukisan Joko Pramono "Dekorasi Tempat" memiliki berbagai objek surealis seperti manusia berkepala burung, kepala burung yang disambungkan ke bambu, perempuan dengan tubuh berupa anyaman bambu, para kurcaci menatap potongan puzzle, dan para peri. Dimana benda-benda tersebut mengandung beberapa makna, baik makna primer dengan alat konfirmasi sejarah, makna sekunder menggunakan alat konfirmasi sejarah, jenis dan makna intrinsik dengan alat konfirmasi sejarah budaya.

Kata Kunci : Ikonografi, Ikonologi, Sejarah, Surealis, Kontemporer

ABSTRACT

Joko Pramono's 'Tropical Ornament' is a painting with a surrealist style. The researcher took the title of research concerning surrealist painting, because surrealist painting is a work that is difficult for the public to understand because, surrealist painting there are idioms of shapes and symbols that cannot be directly digested. Therefore, this study aims to explain the meaning Joko Pramono's 'Tropical Ornament' painting. This study uses a historical approach with iconography and iconology as the main theories. Sources of data in this study are creators, researchers, and art observers. By using descriptive qualitative explanation through data obtained from the data collection process using the method of observation, direct and indirect interviews, and documentation. The validity of the data was obtained by conducting informant review and triangulation activities. The results of this study show that Joko Pramono's painting "Ornaments of a Place" has various surreal objects such as a human with a bird's head, a bird's head that is joined to a bamboo, a woman with a body in the form of woven bamboo, a dwarf human staring at puzzle pieces, and fairies. Where on these objects contains several meanings, both primary meaning with historical confirmation of style, secondary

meaning using historical confirmation tools, type and intrinsic meaning with confirmation tools in the form of cultural history.

Keywords : Iconography, Ikonology, history, Surrealist, Contemporerary

PENDAHULUAN

Karya seni lukis merupakan salah satu dari cabang seni rupa yang mengungkapkan pengalaman pelukis kemudian dituangkan melalui media atau bidang dua dimensi seperti kanvas. Menurut Rakhman (Rakhman, 2013), seni merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dengan bertumpu pada ekspresi lahir dan ekspresi batin sehingga dapat melahirkan suatu karya seni.

Seni lukis bukan hanya sekedar karya yang dipandang sebagai ungkapan yang mengandung unsur kreasi keindahan, ekspresi diri dan kegiatan individualistik semata, akan tetapi karya lukis seharusnya juga dapat dilihat sebagai produk sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian karya seni lukis yang mewakili zaman tersebut dapat dikaitkan dengan konteks pengaruh sosiokultural dalam lukisan.

Seni lukis surealis termasuk karya yang sulit dipahami oleh masyarakat dikarenakan dalam karya lukis surealis terdapat idiom bentuk dan simbol-simbol yang tidak dapat langsung dapat dicerna. Joko Pramono merupakan salah satu praktisi seni asal Menganti, Gresik yang kuat dalam kecenderungan penggunaan perpaduan gaya lukis surealis dan realis, Joko Pramono banyak menghadirkan karya-karya dalam konsep yang tidak bias dengan memasukan kritik-kritik terhadap isu sosial.

Joko Pramono lahir pada tanggal 19 Juni 1975 di Surabaya. Sejak kecil Joko Pramono atau akrab disapa Jopram sering membantu ayahnya bertani. Hal yang cukup mengejutkan adalah sebagai anak dari petani di desa yang jauh dari pusat kota, Jopram dapat menjadi pelukis. Antusiasmenya pada lukis dimulai sejak Jopram duduk di kelas tida sekolah dasar, Jopram ingin menjadi seniman seperti panutannya Affandi. Di usia ke 19 tahun Jopram meminta restu kedua orang tuanya untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Seni Rupa di Surabaya. Di sekolah inilah Jopram mengasah dan mempelajari macam-macam teknik lukisan, sehingga menjadi

seniman sekarang ini. Jopram sudah beberapa kali melakukan pameran tunggal, diantaranya 'Gerak Sang Alam' di Hotel Mercure, Surabaya pada tahun 2001, 'Perjalanan Seribu Makna' di Jakarta pada tahun 2003, 'Kereta Api' di Galeri Surabaya pada tahun 2004, 'Lumbung Kosong' di Surabaya, dan terakhir pada tahun 2010 'Jopram's Paradox' di Hebei Art Museum, China. Karya-karya Joko Pramono pernah dimuat di sejumlah koran surabaya baru-baru ini seperti pada tanggal 1 Januari 2020, Jawa Post memuat pameran Jopram yang bertema Rara Gandrung Gugah Bandung Bondowoso dan pada tanggal 21 Januari 2021 Jawa Post memuat berita mengenai enam karya Jopram seri Pandemi.

Objek-objek yang diciptakan dalam lukisannya merupakan apa yang dilihatnya baik dengan kasat mata maupun dengan ketajaman intuisi, dan gagasan-gagasan yang dipikirkan kemudian diungkapkan dalam bahasa kiasan rupa. Berbicara mengenai lukisan surealis yang memiliki idiom bentuk, simbol-simbol yang sulit dipahami dan banyaknya bahasa kiasan rupa tentu hal ini menarik untuk diamati guna menguak makna yang ingin disampaikan oleh seniman tersebut. Agar dapat melakukan kegiatan pemaknaan terhadap karya lukis milik Joko Pramono tentu diperlukan penggunaan perangkat teori dan pendekatan. Proses pemaknaan tersebut menggunakan teori ikonografi dan ikonologi milik Erwin Panofsky.

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti dari lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono, bagaimana tahap pemaknaan lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono dengan menggunakan pendekatan ikonografi dan ikonologi?. Tujuan dari penelitian terhadap karya lukis 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono adalah untuk mengetahui tahap pemaknaan lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono dengan menggunakan pendekatan ikonografi dan ikonologi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan ketepatan analisis maka perlu menggunakan pendekatan teori sejarah seni. Teori utama yang digunakan adalah teori ikonografi dan ikonologi. Meneliti dan memahami sebuah karya seni dapat dilakukan menggunakan tiga tahapan teori yang harus diteliti. Adapun tahapan tahapan tersebut meliputi tahapan pertama deskripsi pra ikonografi yang meneliti unsur visual suatu karya seni. Tahapan kedua analisis ikonografi untuk melihat makna sekunder yang dihubungkan dengan tema dan konsep karya seni, oleh karena itu dalam tahap ini diperlukan pengamatan mengenai hubungan antara bentuk dan tema suatu karya seni. Kemudian yang terakhir adalah tahap interpretasi ikonologis, tahapan ini merupakan tahapan yang sangat diperlukan sekali untuk memahami isi dari suatu karya seni.

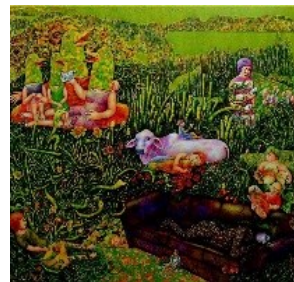
Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari kata-kata dan tindakan yang didukung oleh data-data berupa dokumen. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dokumen dan narasumber yang terdiri dari pelaku seni, peneliti, dan pengamat seni. Memperoleh data yang relevan terkait karya Joko Pramo adalah hal yang diprioritaskan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian tahap selanjutnya adalah teknik analisis data. Setelah melakukan pengumpulan data, tahap berikutnya adalah mereduksi data dengan melakukan seleksi data, penyajian data (dapat berupa tabel, matriks, bagan, dan uraian), serta tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Setelah peneliti menarik kesimpulan maka langkah selanjutnya adalah proses verifikasi data yang bertujuan untuk menjamin kebenaran dari data yang diperoleh. Keabsahan data adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian penelitian kualitatif karena data penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga tidak bersifat subjektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmu pengetahuan (Nugrahani & Hum, 2014). Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian

kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan, diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi teori, serta *informant review*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di galeri milik seniman Joko Pramo yang beralamat di Jalan Menganti, Desa Pengampon, Gang Setro No. 5 RT 13, Kabupaten Gresik, Jawa Timur Telp. 0812-3198-113. Pemilihan lokasi wawancara sekaligus observasi karena Joko Pramo banyak melakukan kegiatan berkesenian di galeri, serta objek lukisan yang akan diteliti berada di galeri tersebut. Galeri milik Joko Pramo ini memiliki beberapa ruang untuk proses berkarya dan ruang untuk menyimpan karya, di bagian belakang terdapat ruangan yang sedang dalam proses pembangunan, tempat ini dibangun untuk menampung mahasiswa yang akan magang di galeri beliau dalam waktu dekat ini.



Pada lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramo, akan dianalisis menggunakan keilmuan seni rupa yang meliputi garis, bentuk dan warna. Adapun penjelasan dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. Garis

Garis yang terdapat pada lukisan ini terdiri dari berbagai macam garis diantaranya garis lengkung dan lurus. Garis-garis tersebut ada yang masih berupa garis seperti garis vertikal dan horizontal pada lukisan yang dibiarkan seperti itu karena terdapat makna tersendiri, ada pula yang sudah membentuk objek flora dan fauna

b. Bentuk

Bentuk-bentuk yang ada di dalam lukisan berupa bentuk manusia, flora fauna, dan bentuk-bentuk lain yang bersifat imajinasi misalnya manusia yang berkepala burung, wanita dengan tubuh

anyaman bambu dan kepala burung yang menyatu dengan pohon bambu.

c. Warna

warna yang dipakai dalam lukisan ini dominan warna hijau dengan sedikit penggunaan warna kontras merah cenderung orange

PEMBAHASAN

Karya 'Ornamen Tropis' milik Joko Pramono ini akan dikaji maknanya melalui tiga tahapan teori ikonografi dan ikonologi milik Erwin Panofsky. Adapun rincian ketiga tahapan pemaknaan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Pra-Ikonografi

Tahapan pra-ikonografi ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna primer dalam suatu karya. Makna primer terdiri dari makna faktual dan makna ekspresional.

Makna faktual merupakan makna yang mengidentifikasi visual atau bentuk dan adegan-adegan yang terdapat dalam lukisan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengamati lukisan 'Ornamen Tropis' yang menyajikan suatu visual dan adegan. Lukisan Joko Pramono 'Ornamen Tempat' berupa lukisan cat akrilik pada kanvas dalam ukuran 220 x 200 cm, memperlihatkan ada empat sosok dengan badan manusia namun memiliki kepala menyerupai burung. Mereka seperti satu anggota keluarga yang berkumpul dalam suatu sarang, dua manusia berkepala burung digambarkan sebagai orang tua dan dua sisanya digambarkan seperti anak mereka, sosok yang diduga ibu dari dua anak berkepala burung itu terlihat memegang seekor burung dengan wujud yang sebenarnya seperti membagi pengetahuan atau menceritakan sesuatu kepada anaknya.

Sosok keluarga manusia berkepala burung tersebut berada ditengah-tengah tanaman bambu yang banyak ditebang yang banyak dihinggapi burung-burung kecil berwarna kuning. Di antara rumpun bambu tersebut juga terdapat banyak tanaman bunga. Di belakang mereka terdapat kumpulan bunga matahari yang rimbun. Di lukisan ini kita juga dapat melihat seekor sapi atau lembu yang di atasnya duduk seorang pengembala yang mengenakan topi dengan tangan yang dihinggapi burung berwarna putih. Bagian belakang sebelah kanan

terdapat figur wanita berambut pendek yang berwarna ungu, wanita tersebut memakai baju dengan motif garis-garis berwarna merah muda dan putih. Wanita berambut ungu ini terlihat sedang menimang seekor burung berwarna putih.

Di depan objek sapi terdapat tiga sosok anak laki-laki yang memegang ikan, laki-laki pertama berambut merah dengan posisi tidur sambil memeluk ikan, laki-laki kedua berambut hijau dengan badan berisi dan berdiri sembari memegang ikan di kedua tangannya, dan laki-laki terakhir tampak botak dengan memakai baju berwarna merah dan terlihat memegang ikan dengan posisi kepala ikan dibawah.

Di depan ketiga sosok anak laki-laki itu terdapat sebuah sofa panjang dengan warna coklat sedikit kusam dengan sosok wanita berbadan seperti sebuah anyaman bambu namun wajahnya jelas digambarkan seperti manusia, wanita itu berambut hijau panjang dengan dihiasi mahkota hijau di kepalanya. Dibawah sofa bagian depan terlihat sosok anak laki-laki duduk menyandar dengan pandangan kebawah melihat potongan-potongan dengan bentuk dan warna yang berbeda seperti puzzle.

Bila kita mengamati lebih teliti terdapat sosok manusia berambut hijau dan berambut pendek yang tertidur dengan badan tertutup bagian samping sofa, dan menjadikan tangannya sebagai tumpuan kepalanya. Disekitar objek-objek tersebut terdapat beberapa bambu yang digambarkan memiliki kepala burung dengan posisi mulut menganga. Bagian pojok kiri lukisan ada sosok wanita dengan rambut sebahu berwarna coklat terang tertidur dengan tangan menggenggam bunga matahari, perempuan itu mengenakan baju polos berwarna hijau dengan rok berwarna kuning. Ada empat sosok peri dengan sayap berwarna kuning pada lukisan tersebut dengan ukuran yang minimalis dengan posisi menghadap ke arah tanaman, tiga peri terlihat duduk dan satu peri terbang disekitar tanaman.

Makna ekspresional didapat dengan mengidentifikasi emosi yang ingin disalurkan seniman pada objeknya. Emosi pada objek dapat dilihat dengan mengamati ekspresi atau bahasa tubuh yang ditampilkan oleh

objeknya. Adegan lukisan ini menunjukkan interaksi antar anggota keluarga manusia berkepala burung duduk bersama, dua orang dengan postur tubuh agak mungil dari dua lainnya (anak dalam keluarga) menunjukkan gestur sedang memperhatikan ibu mereka. Sosok ibu dengan burung ditelapak tangannya seperti sedang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya. Terdapat pula figur ayah yang sedang menikmati waktu bersama keluarganya, hal ini ditunjukkan dengan adegan tangan ayah merangkul anak dan istrinya. Suasana yang ingin ditampilkan adalah suasana kehangatan di rumah, ini didukung dengan adanya objek sangkar dengan warna orange, karena warna orange termasuk kedalam jenis warna hangat. Beberapa tokoh memiliki ekspresi seperti sedang merindukan sesuatu ditandai dengan mata terpejam dan bibir yang tersenyum, hal yang dibayangkan ini pasti sesuatu yang menyenangkan. Suasana rileks ini didukung oleh latar belakang dominan berwarna hijau yang memberikan efek ketenangan. Warna hijau juga identik dengan warna alam.

Pada tahap deskripsi pra-ikonografi diperlukan kerangka konfirmasi yang menggunakan prinsip korektif interpretasi sejarah gaya. Lukisan ini memperlihatkan perpaduan antara realis dan surealis yaitu suatu gaya yang memperhatikan ketepatan objektif akan tetapi mencampurkannya dengan unsur-unsur dekoratif. Sehingga tidak hanya memperlihatkan logika melainkan memperlihatkan mimpi, harapan-harapan dan fantasi yang berhubungan dengan nurani seniman.

Dalam tahapan deskripsi aspek-aspek visual ini agar mendapatkan ketajaman diperlukan suatu alat konfirmasi. Adapun alat konfirmasi yang dimaksudkan adalah prinsip korektif interpretasi sejarah gaya. Pada lukisan 'Ornamen Tropis' ini memperlihatkan perpaduan gaya lukis yang fantastis namun terdapat beberapa objek yang terlihat realis. Gaya fantasi merupakan suatu gaya yang mengaplikasikan suatu wujud pikiran bawah sadar atau alam mimpi ke dalam suatu karya seni (Tiwow & Siswanto, 2011). Lukisan surealis adalah representasi yang realistis, akan tetapi

meletakkannya secara berdampingan dengan objek-objek dan gambarnya dengan cara yang tidak lazim. Hal tersebut dapat dilihat dari objek manusia berkepala burung, lalu pada objek rapuh seorang wanita namun berbadan anyaman bambu.

Prinsip-prinsip dalam gaya surealis dibagi menjadi dua, yaitu *incongruous combination* yang artinya paduan keganjilan dan *principle of metamorphosis* yang artinya prinsip metamorfosis (Tiwow & Siswanto, 2011). Metamorfosis dari satu objek ke objek lainnya merupakan unsur yang populer yang sering digunakan di kalangan seniman. Karya Joko Pramono 'Ornamen Tropis' menghubungkan manusia dengan kepala burung. Karya ini membawa penikmat untuk membayangkan sensasi yang membingungkan dengan melihat manusia berkepala burung seperti itu. Prinsip tersebut dilakukan secara rasional akan tetapi dapat menghasilkan karya yang surealis.

Definisi seni rupa kontemporer Indonesia adalah karya seni yang melakukan penolakan terhadap pengkategorian penciptaan karya seni, pluralisme dalam perkembangan seni rupa adalah suatu perjalanan yang sehat dan sah (Sucitra, 2015).

Lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono (2017) dengan objek pokok manusia berkepala burung, yang dilukiskan dengan gaya surealis dan gaya surealis. Dalam kesenian kondisi tersebut memperlihatkan adanya sejarah gaya, atau diartikan sebagai kecenderungan gaya yang dianut oleh seniman. Gaya yang terdapat pada karya milik Joko Pramono ini termasuk ke dalam gaya surealis kontemporer. Penggambaran yang penuh diksi dan situasi yang tropis merupakan refleksi atas realitas sosial pada masanya.

2. Analisis Ikonografi

Tahap kedua dalam proses pemaknaan pada lukisan 'Ornamen Tropis' adalah tahap analisis ikonografi. Pada tahap ini makna yang diidentifikasi adalah makna sekunder. Makna sekunder didapat dengan menganalisa tema dan konsep lukisan, setelah itu penelitian dilanjutkan dengan menghubungkan antara objek lukisan, tema dan konsepnya dengan kebiasaan pengalaman sehari-hari pencipta karyanya. Konsep dan tema pada

karya seni dapat dilihat dari berbagai imaji, sumber sastra maupun alegori.

Menurut Tarigan, Alegori adalah gagasan-gagasan yang diperlambangkan yang biasanya mengandung sifat moral ataupun spiritual manusia (Guntur, 2008). Pernyataan tersebut membuat istilah alegori dapat diartikan sebagai majas. Majas alegori tidak hanya ditunjukkan melalui bahasa akan tetapi alegori dapat ditunjukkan melalui karya seni, misalnya lukisan. Seperti yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya, bahwa lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono ini menggunakan prinsip metamorfosis dari satu objek ke objek lainnya.

Untuk dapat mengupas lebih lanjut mengenai tema dan konsep yang diangkat oleh senimannya, terlebih dahulu membedah makna disetiap objek yang berperan sebagai alegori dalam lukisan yang menggunakan prinsip metamorfosis. Berdasarkan makna-makna yang ditemukan disetiap objeknya, tema lukisan 'Ornamen Tropis' ini dapat dikelompokkan dalam bentuk alegori yang masuk pada hal terdekat yaitu perubahan gaya hidup lingkungan tempat Joko Pramono tinggal. Kemudian, dapat diketahui bahwa konsep yang dijadikan dasar penciptaan karya lukis tersebut berdasarkan alegori yang ditemukan adalah konflik sosiokultural.

Untuk mencapai ketajaman analisis ikonografi ini diperlukan sebuah kerangka konfirmasi dengan menggunakan prinsip korektif interpretasi sejarah tipe. Adapun yang dimaksud sejarah tipe yaitu kondisi atau peristiwa spesifik dan berlaku pada suatu masa dan wilayah yang mempengaruhi suatu tema atau konsep yang diekspresikan ke dalam objek-objek. Panofsky menerangkan bahwa sejarah tipe adalah kondisi-kondisi sejarah yang mempengaruhi tentang konvensi suatu tema atau konsep yang diekspresikan dalam objek (Panofsky et al., 1955).

Tema dan konsep tentang konflik sosiokultural seperti dalam lukisan Joko Pramono, dalam perkembangan seni rupa di Indonesia paling banyak dipraktikkan pada tahun 2000-an. Pada era memasuki abad ke-21, kita telah dihadapkan dengan berbagai masalah sosial dan budaya, politik,

perekonomian, dan masalah-masalah lain yang terkait dengan moralitas kehidupan. Sehingga muncullah beberapa kelompok seniman muda menawarkan berbagai wacana dalam berbagai bentuk kesenian, seniman ini tidak ingin terikat oleh konvensi atau dogma manapun. Seniman kontemporer menganggap gagasan progres kaum modern yang mementingkan ekspresi sebagai fenomena individualitas, telah memporak-porandakan seni yang integral dengan masyarakatnya, seni yang sesuai dengan nafas jamannya (Sony Kartika, 2017).

Pada karya kontemporer atau post-modern, seniman mencoba untuk mengangkat berbagai wacana politik, budaya, sosial, ekonomi dan wacana mengenai moralitas kehidupan lainnya. Maka karya-karya yang dihasilkan penuh dengan nuansa kehidupan sosial yang mengarahkan pada gagasan yang universal.

Seni rupa kontemporer membicarakan mengenai kebebasan berekspresi, karya yang hadir tidak harus selalu terikat oleh konvensi-konvensi penciptaan dan menghargai pluralitas (Stallabrass, 2020). Hal yang telah dipaparkan sebelumnya termuat dalam lukisan Joko Pramono yang identik dengan ciri sejarah tipe dalam seni lukis di Indonesia pada abad ke-21 ini dengan didominasi ungkapan dalam gaya surealis.

3. Interpretasi Ikonologi

Tahapan terakhir adalah tahap interpretasi ikonologi yang mengidentifikasi makna intrinsik atau isi dari karya seni. Tahap yang terkait pengungkapan makna intrinsik merupakan tahapan yang paling esensial. Setelah melakukan pemahaman melalui tahapan deskripsi pra-ikonografi dan analisis ikonografi, maka dalam tahapan ini dibutuhkan intuisi sintesis untuk mengungkapkan prinsip yang mendasari pembentukan lukisan. Intuisi sintesis menyangkut pandangan hidup seniman (pencipta karya) dan gejala sosial maupun kultur. Berbagai gejala psikologis para pelukis surealis ini banyak terungkap melalui tema dan konsep realitas kehidupan yang dijalaninya. Berbagai gejala sosial maupun kultur yang mempengaruhi pembentukan lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono, dapat mulai dilihat dari lingkungan

terdekat seniman yaitu tempat tinggalnya. Joko Pramono tinggal di Surabaya Barat tepatnya di Desa Jeruk, Banjarmati. Dahulunya desa tersebut dikelilingi oleh hutan bambu. Tanaman-taman bambu tersebut ditanam oleh warga sekitar untuk dijadikan kerajinan. Kerajinan dari bambu yang dihasilkan berupa anyaman keranjang bunga, bakul, caping dan kerajinan anyaman bambu lainnya.

Keadaan desa tersebut berbanding terbalik dengan keadaan desa pada saat ini. Sekarang hutan-hutan bambu sudah banyak ditebang. Sisi Utara dan Selatan sudah sangat banyak pembangunan rumah penduduk, baik penduduk asli maupun penduduk pendatang. Bambu-bambu yang tadinya rimbun dan menjadi komoditas perekonomian warga sekitar sudah hilang, tidak ada lagi hutan bambu dan pengrajin anyaman bambu. Semua itu tergantikan oleh bangunan-bangunan yang lebih dianggap artistik oleh masyarakat. Kemudian dilihat dari perbedaan gaya hidup manusia. Sejak zaman dulu manusia hidup berdampingan dan bergantung pada alam. Yang menjadi pembeda adalah pada masa sekarang ini manusia kurang bersinergi terhadap alam sekitar. Sehingga hubungan antara manusia dengan alam mengalami ketidakseimbangan dan kurangnya keharmonisan antara manusia dan alam. Contoh dari pernyataan tersebut tidak jarang saat ini banyak kita temui bencana-bencana yang sebenarnya diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri, seperti banjir akibat sampah rumah tangga, kurangnya air bersih akibat limbah pabrik, longsor karena maraknya penebangan hutan, dan masih banyak lagi.

Karya Joko Pramono yang menampilkan interaksi yang saling berhubungan antara manusia dan makhluk hidup lainnya, antara lain pengembala dengan sapi, tiga anak kecil yang memegang ikan, manusia dan burung, dan wanita dengan alam. Kita adalah bagian dari alam akan tetapi kita juga yang mengubahnya, kita menciptakan gedung-gedung tinggi dan mengganggu alam pada skala yang sedemikian rupa sehingga budaya-alam bukanlah sesuatu yang dapat dikenali oleh generasi berikutnya.

Saat ini kehidupan sehari-hari masyarakat lokal telah terpengaruh oleh pola-pola kehidupan masyarakat dan budaya global. Pengaruh-pengaruh tersebut lah yang telah mengubah cara hidup, pandangan hidup dan gaya hidup masyarakat yang pada titik tertentu hal ini mengancam eksistensi alam dan budaya lokal. Tidak hanya Desa Jeruk melainkan daerah-daerah lain di Indonesia .

Setelah berbagai latar gejala sosial dan kultural, serta pengalaman seniman selama hidup di lingkungan tempat tinggalnya dan bertemu dengan peristiwa-peristiwa kerusakan alam dan perubahan gaya hidup. Maka lukisan yang dihasilkan adalah bentuk kristalisasi simbol dari nostalgia akan alam yang terintegrasi. Sebagai mana yang dijelaskan dalam teori simbol seni Susanne K. Langer, simbol adalah bentuk untuk mengekspresikan gagasan, emosi, perasaan dan sensibilitas yang merupakan ciri utama dari suatu karya seni (Julliard & Heuvel, 1999). Oleh karena itu penghayatan atas sebuah empati pada peristiwa kerusakan tersebut, mendorong Joko Pramono untuk melahirkan lukisan 'Ornamen Tropis'.

Dalam tahapan interpretasi ikonologis ini diperlukan sebuah kerangka konfirmasi dengan menggunakan prinsip korektif interpretasi sejarah kebudayaan yang membangun simbol-simbol karya lukisan tersebut. Karena karya Joko Pramono dibuat di tahun 2017 yang memasuki era post-modern maka, karya seni yang dihasilkan merupakan produk di mana seniman tersebut lahir dan berkarya. Selalu ada kaitan antara kehidupan seniman dengan budaya setempat yang melahirkannya dalam berkarya seni.

Dalam karyanya 'Ornamen Tropis', Joko Pramono berorientasi pada masalah sosiokultural dalam mencari sumber idenya. Hal itu dapat terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang menjadi konsumtif di lingkungan tempat tinggal Joko Pramono. Perilaku konsumtif di masyarakat disimbolkan Joko Pramono sebagai garis vertikal dan horizontal yang menjadi sekat antara kehidupan masyarakat sebelumnya dan masyarakat sekarang. Garis tersebut juga dapat diartikan sebagai simbol dari kerusakan, kerusakan yang dimaksud adalah kerusakan yang disebabkan manusia karena

penebangan hutan bambu dan perambahan habitat hewan yang diiringi dengan perilaku konsumtif. Menurut Sumartono, perilaku konsumtif merupakan tindakan memproduksi sesuatu atau membangun sesuatu yang tidak diperhitungkan sehingga menjadi bersifat berlebihan (Rondhi & Sumartono, 2002). Perilaku berlebihan pada masyarakat (konsumtif) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kepudaran terhadap budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini yang pertama mengenai berbagai pemaknaan visual lukisan 'Ornamen Tropis' karya Joko Pramono (2017), yang terdiri dari makna faktual dan makna ekspresional. Makna faktual lukisan ini adalah objek manusia berkepala burung yang duduk disarang seperti menikmati waktu bersama keluarganya, pengembala yang duduk di atas sapi, tiga anak laki-laki memegang ikan, wanita berambut ungu yang memegang burung, sosok manusia berbadan anyaman, anak laki-laki yang menatap puzzle, sosok manusia yang tertidur di samping sofa, dan perempuan yang duduk mengamati sekitarnya. Berdasarkan sejarah gaya, lukisan tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya surealis yang berkembang pada masa kontemporer. Penggambaran ekspresional dari seluruh objek tersebut mengungkapkan suatu kondisi merindukan alam yang subur atau sedang bernostalgia mengenai alam Indonesia yang dulunya masih terjaga dan banyak lahan hijau. Dalam hal pengayaan, lukisan ini dikategorikan sebagai perpaduan gaya surealis dan realis.

Simpulan yang kedua yaitu tentang tema yang diungkapkan dalam lukisan 'Ornamen Tropis' adalah perubahan gaya hidup lingkungan tempat tinggal seniman. Kemudian, konsep yang menjadi dasar penciptaan karya lukis ini berdasarkan alegori yang ditemukan adalah konflik sosiokultural. Memasuki abad 21 dihadapkan berbagai persoalan sosial dan budaya, politik, ekonomi dan berbagai persoalan mengenai moralitas kehidupan.

Simpulan yang ketiga, yaitu nilai simbolik yang diungkapkan dalam lukisan Joko Pramono, terutama dalam lukisan 'Ornamen

Tropis', adalah bentuk kristalisasi simbol mengenai nostalgia akan alam yang terintegrasi. Dalam sejarah gejala kebudayaan. Joko Pramono berorientasi pada masalah sosiokultural dalam mencari sumber idenya. Hal itu dapat terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang menjadi konsumtif di lingkungan tempat tinggal Joko Pramono. Karya milik Joko Pramono telah mengarah kepada kritik sosial dan budaya yang menyimbolkan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar seniman

DAFTAR PUSTAKA

- Guntur, T. H. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Edisi Revisi. Angkasa: Bandung.*
- Julliard, K. N., & Heuvel, G. Van Den. (1999). Susanne K. Langer and the foundations of art therapy. *Art Therapy, 16(3)*, 112–120.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Solo: Cakra Books.*
- Panofsky, E., Dürer, A., & Vasari, G. (1955). *Meaning in the visual arts: papers in and on art history* (Vol. 39). Doubleday Garden City, NY.
- Rakhman, F. A. (2013). *Seni Lukis Surealistis sebagai Respon Terhadap Kehidupan Manusia Saat Ini*. Universitas Negeri Semarang.
- Rondhi, M., & Sumartono, A. (2002). Tinjauan Seni Rupa 1. *Buku Ajar. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang.*
- Sony Kartika, D. (2017). *Seni Rupa Modern Edisi Revisi. Bandung: Rekayasa Sains.*
- Stallabrass, J. (2020). *Contemporary art: A very short introduction*. Oxford University Press, USA.
- Sucitra, I. G. A. (2015). Wacana Postmodern dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia. *Journal Of Contemporary Indonesian Art, 1(1)*.
- Tiwow, A., & Siswanto, W. (2011). Adaptasi Surealisme dalam Rancangan Arsitektur. *Media Matrasain, 8(3)*.